

# Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo di SD Negeri 1 Ngunut

Gybrellyn Stea Loudry<sup>1\*</sup>, Rahyu Setiani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PGSD, Mahasiswa/Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi PGSD, Dosen/Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : [steaa000@gmail.com](mailto:steaa000@gmail.com)\*

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 8 August 2024

Page: 557-561

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i8.1440>

#### Article History:

Received: July, 05 2024

Revised: July, 27 2024

Accepted: August, 05 2024

**Abstract** : The development of the times has caused the degradation of character values that occur today, resulting in a decrease in the quality of the noble character owned by the Indonesia nation. Therefore, schools have a central role in shaping the value of the character of the Indonesia nation. The cultivation of character education carried out by SD Negeri 1 Ngunut, one of which is through Reyog Ponorogo extracurricular activities. This study aims to describe the implementation of character education in Reyog Ponorogo extracurricular at SD Negeri 1 Ngunut. This study uses a descriptive qualitative approach. The data collection technique uses interviews, observation and documentation as well as the analysis technique uses Milles and Haberman analysis. The results of the data analysis found that: the implementation of Reyog Ponorogo's extracurricular activities at SD Negeri 1 Ngunut was carried out by paying attention to the character values contained in the Reyog Ponorogo Art (2) the character values contained in the extracurricular activities of Reyog Ponorogo at SD Negeri 1 Ngunut are the characters of Religious, Nationalism, Independence, Gotong Royong, Integrity. This is shown in: praying before rehearsals and performances, having a love for playing every character in Reyog Ponorogo, good cooperation, respecting the coach when speaking and time discipline in practicing Reyog Ponorogo extracurricular (4) The obstacles to the implementation of character education through this extracurricular are, often the transfer of knowledge from the lower class to the higher class experiences communication barriers.

**Keywords** : Character Education, Elementary School, Extracurricular, Reyog Ponorogo

**Abstrak** : Perkembangan zaman menyebabkan degradasi nilai-nilai karakter yang terjadi saat ini, berimbas pada penurunan kualitas karakter luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Maka dari itu, sekolah memiliki peranan sentral pembentuk nilai karakter bangsa Indonesia. Penanaman pendidikan karakter yang dilakukan SD Negeri 1 Ngunut, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Reyog Ponorogo di SD Negeri 1 Ngunut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta teknik analisis menggunakan

analisis Milles dan Haberman. Hasil analisis data ditemukan bahwa: pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo di SD Negeri 1 Ngunut dilaksanakan dengan memperhatikan Nilai karakter yang terkandung dalam Seni Reyog Ponorogo (2) nilai-nilai karakter yang termuat dalam ekstrakurikuler Reyog Ponorogo di SD Negeri 1 Ngunut adalah karakter Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong Royong, Integritas. Hal ini ditunjukkan pada: berdoa sebelum latihan maupun pentas, memiliki rasa cinta memainkan setiap tokoh yang ada di dalam Reyog Ponorogo, kerja sama yang baik, menghargai pelatih pada saat berbicara dan disiplin waktu dalam berlatih ekstrakurikuler Reyog Ponorogo (4) Kendala-kendala pelaksanaan pendidikan karakter melalui Ekstrakurikuler ini adalah, sering kali transfer pengetahuan dari kelas rendah ke kelas tinggi mengalami hambatan komunikasi.

**Kata Kunci** : Ekstrakurikuler, Pendidikan Karakter, Reyog Ponorogo, Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kasus *et al.*, 2012). Dalam menghadapi arus perkembangan zaman yang sangat secepat ini, maka manusia sebagai makhluk sosial sudah membangun pendidikan karakter bangsa Indonesia, agar kearifan, adat istiadat tidak akan luntur. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Sujatmiko *et al.*, 2019) pendidikan karakter adalah daya ataupun upaya untuk memajukan pikiran, jasmani dan budi pekerti supaya selaras dengan lingkungan sekitar dan juga alam. Dengan upaya menyiapkan generasi emas pada tahun 2045 nanti yang senantiasa bertaqwa, nasionalis, tangguh dan juga mandiri adalah cita-cita Bangsa Indonesia, namun perlu upaya untuk mewujudkannya, karena permasalahan sosial yang akhir-akhir ini kita dengar adalah tentang tawuran para pelajar di Indonesia. Maraknya permasalahan yang terkait dengan dunia pendidikan, diantaranya adalah degradasi moral, akhlak dan budi pekerti yang kini ada di lingkungan pendidikan, misalnya saja adalah mencontek teman saat ulangan, tidak patuh pada nasihat guru, tidak mau bersalaman ketika bertemu dengan guru, membuka pintu tanpa mengucapkan salam, tidak bertegur sapa ketika bertemu dengan guru, berbicara lantang ketika dengan orang yang lebih tua, tidak segera melaksanakan sholat dan masih banyak lainnya. Hal ini menunjukkan kurangnya keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah bersama guru maupun di rumah dengan orang tua serta lingkungan dengan masyarakat. Berdasarkan hasil argumemen di atas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada aspek nilai budi pekerti, pendidikan watak, pendidikan formal, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Dalam pendidikan karakter diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap kemampuan peserta didik untuk melihat baik-buruk dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dalam rangka menyiapkan generasi emas pada tahun 2045. Dengan semakin kuatnya pendidikan karakter yang diberikan pada pendidikan formal, maka karakter suatu bangsa juga akan kuat di masa mendatang. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari pembina ekstrakurikuler, menerangkan bahwa, pendidikan karakter di SDN 1 Ngunut sudah dilaksanakan. SDN 1 Ngunut memiliki beragam ekstrakurikuler, diantaranya Reyog Ponorogo. Pihak sekolahan telah mewajibkan seluruh siswa untuk terlibat aktif pada kegiatan ekstrakurikuler. Pada ekstrakurikuler Reyog Ponorogo ini, yang terlibat aktif ada kurang lebih 30 anak, yang terdiri dari kelas 1 hingga kelas 6. Dalam pertunjukannya, kesenian ini terbagi menjadi 5 tarian, diantaranya ialah, tari *klana*

*sewandhana*, tari *bujangganong*, tari *jathil*, tari *warok* dan tari *dadak merak*. Dari kelima tarian tersebut tentukannya memiliki watak yang berbeda. Seperti tari klana *sewandhana* menggambarkan seorang raja, tari *bujangganong* menggambarkan seorang patih, tari *jathil* menggambarkan seorang prajurit, tari *warok* menggambarkan masyarakat ponorogo dan tari *dadak merak* menggambarkan watak jahat. Dari penggambaran tersebut siswa dilatih untuk memerankan masing-masing tokoh pada setiap pertunjukkan reyog ponorogo. Hal ini secara tidak langsung menumbuhkan karakter anak. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Rosidin, (2020) nilai-nilai pendidikan karakter dalam kesenian reyog ponorogo. Adapun hasil dari penelitian tersebut, yakni nilai-nilai pendidikan karakter dalam kesenian Reyog Ponorogo ditinjau dari makna-makna simbolnya yaitu: religius, toleransi, disiplin dan kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, anggun jawab sangat relevan dengan tujuan pendidikan. Adapun dari tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Reyog Ponorogo di SDN 1 Ngunut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan kepada realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2006:1). Untuk memudahkan merangkum data dan informasi, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penggalan data yaitu :1. Pedoman observasi, 2. Pedoman wawancara, 3, Pedoman dokumentasi. Sedangkan dalam teknis analisis data menggunakan analisis Milles dan Haberman yang melalui beberapa tahapan, yaitu: 1. Reduksi Data, 2. Display data, 3. Penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo di SD Negeri 1 Ngunut dalam penanaman nilai karakter (Karakter Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas) Adapun hasil dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Nilai Religius**

Dalam nilai religius ini pelatih selalu menekankan bahwa dalam setiap memulai latihan harus berdoa terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Ngunut sudah dilaksanakan. Berdoa merupakan wujud hubungan manusia dan pencipta, manusia sebagai makhluk yang lemah dan Tuhan maha segalanya. Dengan berdoa, siswa diajarkan untuk selalu ingag pada penciptanya sehingga dapat mengurangi sifat sombong yang mungkin terjadi. Hasil tersebut didukung oleh artikel penelitian dari (Agung Rahmanto, 2018) yang berjudul “Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar”, menjelaskan dalam temuan penelitiannya bahwa nilai-nilai karakter yang ditamamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari meliputi religius.

### **2. Nilai Nasionalisme**

Belajar Reyog Ponorogo tidaklah mudah, perlu adanya latihan yang rutin dan terus menerus. Latihan yang terus menerus tentunya harus mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan biaya. Untuk mencapai suatu hasil yang maksimal biasanya dibutuhkan pengorbanan yang maksimal. Siswa atau peserta ekstrakurikuler Reyog Ponorogo yang sudah dewasa atau senior di beri tanggung jawab untuk mengajari adiknya, baik saat latihan rutin yang ada di sekolah maupun latihan yang ada diluar jam rutin. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap Rela Bekorban diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo. Hal tersebut diperkuat oleh artikel (Fauzi Latifah, 2017) yang berjudul ” Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman”. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kegiatan rutin yang mencerminkan cinta tanah air adalah dengan menyanyikan lagulagu kebangsaan saat melaksanakan upacara bendera di sekolah.

### 3. Nilai Mandiri

Dalam setiap peran tokoh Reyog Ponorogo tidak bisa diperankan dengan main-main, semua harus serius. Seperti latihan bujang ganong, latihan salto mempunyai resiko cedera yang tinggi sehingga perlu didampingi oleh pelatih yang sudah ahli. Saat latihan peserta didik bisa saja jatuh atau mengalami cedera, bila tidak tahan banting tentunya mereka akan menyerah dan tidak bisa melanjutkan latihan. Tugas pelatih disini adalah memperkuat jiwa peserta didik agar tidak mudah menyerah dan selalu *ulet* dalam menggapai suatu tujuan hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kemadirian yaitu aspek Etos Kerja juga diajarkan, walaupun hasilnya belum mencapai maksimal. Dalam penelitian

### 4. Nilai Gotong Royong

Dalam penelitian (Rendy Nugraha Frasandy, dkk, 2021) yang berjudul “Implementasi Nilai Penguatan Pendidikan Karakter di MIN 1 Padang”, menerangkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai gotong royong seperti halnya gerakan pungut sampah sebelum melakukan aktifitas pembelajaran. Hal ini serupa dengan kegiatan yang dilakukan siswa siswi yang mengikuti ekstrakurikuler reyog Ponorogo di SDN 1 Ngunut yaitu, sikap Solidaritas yang selalu ditunjukkan setiap kali akan latihan, yaitu berdoa bersama, lalu sebelum main harus makan bersama, hingga pementasan selesai makan Bersama.

### 5. Nilai Integritas

Dalam buku *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Muhadjir Efendy, 2018) menerangkan bahwa sub nilai karakter integritas memiliki 8 indikator yang sesuai dengan pelaksanaan Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo di SD Negeri 1 Ngunut, salah satunya adalah kejujuran. Dalam aspek kejujuran ini ditanamkan pelatih, bahwa kejujuran adalah modal penting kita berorganisasi, hal tersebut selalu ajarkan saat proses dengan menanyakan kembali materi yang diberikan bisa dipahami atau belum. Jika belum maka harus jujur, dan materi akan diulangi hingga peserta ekstrakurikuler dapat memahami dengan sempurna tanpa ada yang ditutupi. Selain kejujuran nilai integritas berikutnya adalah sikap tanggung jawab. Tanggung jawab juga menjadi modal penting pada suatu pementasan Reyog Ponorogo, yaitu melalui peranan tokoh-tokoh yang dimainkan. Jika anak sudah diberi tanggung jawab memainkan peran *jathilan* maka mereka harus mengikuti pelatih untuk memerankan tugasnya hingga selesai pementasan. Begitu juga dengan *warok*, *bujangganong*, *dhadak merak* dan *klana sewandhana*.

Kendala dalam proses pelaksanaan, dalam setiap proses ekstrakurikuler tentunya ada kendala yang dihadapi pelatih, hal ini juga disampaikan Rochman Syai'in selaku pelatih. Akan tetapi kendala tersebut tidak begitu vital, dan selalu cepat teratasi karena setiap latihan pelatih juga membawa tim. Kendala tersebut meliputi pada saat latihan, seperti perbedaan umur antara kelas rendah dan kelas tinggi. Kendalanya yaitu pada saat transfer materi, seperti halnya kelas rendah harus beberapa kali mengulangi materi karena tidak paham secara detail. Rochman Syai'in kemudian menggunakan pihak kedua yakni anak kelas tinggi diminta untuk menerjemahkan maksud dari materi latihan yang diberikan.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler reyog ponorogo di SD Negeri 1 Ngunut dapat dilihat bahwasanya kegiatan Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo ini pada awalnya tidak banyak diminati oleh peserta didik. Seiring berjalannya waktu dan beberapa kali pementasan peserta yang tergabung dalam Ekstrakurikuler ini mulai diminati peserta didik lainnya. Terdapat penanaman karakter cinta Tanah Air pada peserta didik, salah satunya dengan mengamati dapat menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap kesenian Tradisional seperti Reyog Ponorogo ini, dan keninginannya untuk belajar tari Reyog juga menjadi bukti bahwa dengan banyaknya peserta didik yang mengikuti kegiatan ini.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo di SD Negeri 1 Ngunut bahwa sudah dilaksanakan pada siswa agar dapat menumbuhkan nilai karakter yang baik dalam diri siswa, sehingga dapat menjadi bekal dalam berperilaku di masyarakat. Nilai karakter yang diutamakan untuk ditanamkan dalam diri siswa yaitu nilai Religius, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong Royong dan Itegritas.

Faktor kendala-kendala dalam penerapan nilai karakter di SDN 1 Ngunut: banyaknya kegiatan yang dilaksanakan di sekolah selain kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa sehingga siswa masih sulit mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Masih adanya siswa yang kurang mendengarkan nasehat pelatih dan pembina, kurangnya kontrol pada diri siswa sehingga masih ada siswa yang melakukan hal-hal yang kurang baik seperti tidak latihan tanpa ijin pelatih dan pembina.

Keberhasilan dalam Pelaksanaan Pendidikan karakter di SD Negeri: adanya partisipasi baik dari guru, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler serta Kepala Sekolah dan tentu pelatih sebagai pelaksana dengan membuat kegiatan-kegiatan terkait penanaman nilai karakter dalam diri siswa, adanya partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah terkait penanaman nilai-nilai karakter seperti mengikuti kegiatan pementasan, proses latihan, adanya slogan dan visi serta misi yang mendukung penanaman nilai karakter di sekolah.

### Saran

Adapun saran yang dapat di berikan sebagai berikut; 1. Bagi guru, hendaknya guru dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler dapat lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa agar siswa dapat lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan terutama dalam disiplin waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, 2. Bagi sekolah, meski telah melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait penanaman 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun pihak sekolah hendaknya segera membuat dan menerapkan kebijakan tertulis sehingga siswa dapat memiliki karakter dan perilaku yang lebih baik lagi. Pihak sekolah juga hendaknya lebih memantau kegiatan yang dilakukan oleh siswa agar hal-hal buruk seperti tawuran antar pelajar dapat terhindari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan, (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah.
- Annisa et al., n.d. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital.
- Gunawan, (2013). Penelitian Kualitatif.
- Karakter et al., (2020). Penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal reog ponorogo di mi ma'arif polorejo babadan ponorogo.
- Komara, (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21.
- Kunci, (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral.
- Lestari, (2016). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TRIRENGGO TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016.
- Moleong, I., J (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Moleong. (2017a). *Metode Penelitian Kualitatif*
- Muniarti, (2020). Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, dan Implikasi Pendidikan.
- Nurkholis, (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
- Rusmaini, (2014). *Ilmu Pendidikan*.
- Seni et al., (2013). Implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni tari di sd negeri 2 bugisan prambanan klaten.
- Sudrajat, (2011). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.
- Sujana, (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.
- Sujatmiko et al., (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD.